

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap permainan drum dalam lagu *Way Maker* karya Sinach (2015) pada aransemen Leeland (2019), diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Jawaban Rumusan Masalah Pertama

Struktur ritmis, dinamika, dan fungsi musikal permainan drum dalam aransemen Leeland dibangun melalui pendekatan yang minimalis, terkontrol, dan bertahap. Pada bagian awal lagu, drum belum memainkan pola *full groove*, melainkan menahan material ritmis melalui prinsip *restraint*. Setelah itu, permainan drum mulai berkembang melalui pola *ostinato*, penguatan *groove*, penggunaan *fill-in* sebagai penanda transisi, serta peningkatan dinamika menuju bagian klimaks.

Secara struktural, permainan drum tidak berdiri sendiri, tetapi mengikuti pembagian bentuk lagu seperti *intro*, *verse*, *chorus*, *bridge*, klimaks, dan *outro*. Fungsi utama drum dalam aransemen ini adalah membentuk ketukan dasar, memperjelas transisi antarbagian, mengatur perkembangan intensitas musikal, dan menegaskan puncak struktur lagu melalui *full-kit groove*. Dengan demikian, fungsi musikal drum tidak terletak pada kompleksitas teknik, melainkan pada ketepatan penempatan pola, pengendalian dinamika, dan keterkaitannya dengan bentuk lagu.

2. Jawaban Rumusan Masalah Kedua

Struktur permainan drum membangun dinamika dan atmosfer musikal dalam aransemen Leeland melalui proses perkembangan bertahap. Bagian awal lagu menggunakan tekstur ritmis yang tipis untuk menahan kepadatan aransemen. Pada bagian berikutnya, pola *ostinato* mulai mengaktifkan dasar *groove*. Kemudian, *fill-in*, *dynamic drop*, dan *dynamic build-up* digunakan untuk mengarahkan lagu menuju klimaks. Pada bagian puncak, *full-kit groove* muncul sebagai titik intensitas tertinggi, sebelum

akhirnya material ritmis dikurangi kembali pada bagian akhir sebagai resolusi.

Pola perkembangan tersebut menunjukkan bahwa drum berperan sebagai pengarah intensitas musikal. Drum tidak hanya menjaga tempo, tetapi juga mengatur alur dinamika dari tekstur minimal menuju kepadatan penuh, lalu kembali menuju penurunan intensitas. Dengan demikian, permainan drum dalam aransemen Leeland membentuk alur musikal yang terstruktur, terukur, dan selaras dengan karakter musik *contemporary worship*.

3. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permainan drum dalam musik *contemporary worship* dapat dianalisis sebagai elemen struktural, bukan sekadar instrumen pengiring. Prinsip *restraint*, pengembangan *groove*, pengaturan dinamika, dan penggunaan *build-up* menjadi aspek penting dalam membangun fungsi musikal drum. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memperluas kajian analisis musik gereja kontemporer, khususnya pada instrumen drum sebagai pembentuk struktur ritmis dan dinamika aransemen.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi drummer gereja, pengajar musik, dan pelatih band *worship* dalam memahami pentingnya kontrol permainan. Drum yang efektif tidak selalu ditentukan oleh banyaknya variasi teknik, tetapi oleh kemampuan menempatkan pola ritmis, mengatur dinamika, dan membaca struktur lagu secara musikal.

B. Saran

Berdasarkan analisis struktur dan perkembangan permainan drum pada aransemen “Way Maker” versi Leeland, ada beberapa hal yang bisa diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut. Saran ini ditujukan bagi musisi gereja, khususnya drummer, serta bagi peneliti yang ingin melanjutkan studi serupa. Saran disusun secara praktis dan mudah diterapkan di tingkat strata 1.

1. Bagi Drummer dan Tim Musik Gereja Drummer disarankan untuk tidak selalu mengandalkan pola beat yang cepat dan penuh sejak awal lagu. Seperti yang terlihat pada “Way Maker”, mulai dengan keheningan dan suara simbal yang lembut dapat menciptakan suasana ibadah yang lebih dalam. Contoh penerapan: Pada lagu “Reckless Love” atau “Oceans”, coba gunakan mallets pada simbal selama intro dan verse pertama. Baru masukkan kick drum secara perlahan pada chorus kedua. Dengan cara ini, jemaat tidak langsung “diserbu” bunyi drum, melainkan diajak masuk ke lagu secara bertahap. Hasilnya, suasana penyembahan menjadi lebih khidmat dan emosional.
2. Bagi Penyusun Aransemen Lagu Pujian Aransemen drum sebaiknya dirancang mengikuti alur cerita lagu, bukan hanya mengikuti tempo tetap. Bangun dinamika dari rendah ke tinggi, lalu turunkan lagi di akhir lagu. Contoh penerapan: Saat mengaransemen lagu “Build My Life”, buat bagian bridge dengan penurunan volume drum (drop) selama 4–8 birama, lalu bangun kembali secara bertahap dengan tom-tom. Ini akan membuat jemaat lebih fokus pada lirik dan merasakan puncak emosi yang lebih kuat di chorus akhir.
3. Bagi Pelatihan Drummer Gereja Latihan drumming di gereja perlu menekankan sikap menahan diri (restraint) dan kepekaan terhadap suasana ibadah, bukan hanya teknik cepat atau rumit. Contoh penerapan: Dalam sesi latihan, berikan tugas: mainkan satu lagu pujian hanya dengan floor tom dan simbal selama 3 menit pertama. Kemudian tambahkan snare dan kick secara bertahap. Latihan ini akan melatih drummer untuk mendengar lagu secara keseluruhan, bukan hanya memukul drum sekuat mungkin.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini bisa dilanjutkan dengan membandingkan aransemen drum “Way Maker” versi Leeland dengan versi lain, misalnya versi Michael W. Smith atau versi gereja lokal. Contoh topik penelitian lanjutan:
 - a. “Perbandingan Eskalasi Drum pada Lagu ‘Way Maker’ Versi Leeland dan Versi Hillsong United”
 - b. “Pengaruh Pola Drum Bertahap terhadap Tingkat Keterlibatan Jemaat dalam Ibadah” (bisa dilakukan dengan observasi atau kuesioner sederhana kepada

jemaat). Penelitian semacam ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana drum memengaruhi pengalaman ibadah di berbagai konteks gereja.

5. Saran Umum untuk Praktik di Gereja Tim musik gereja disarankan mendokumentasikan aransemen drum yang berhasil (seperti yang dilakukan Leeland) dalam bentuk catatan sederhana atau video tutorial pendek. Hal ini akan memudahkan drummer baru untuk belajar dan menjaga kualitas musik ibadah tetap konsisten dari waktu ke waktu.
6. Bagi drummer yang baru ingin mulai untuk praktik pada music gereja berlatih menggunakan metronome dan berlatih dinamika agar dapat menyesuaikan dengan atmosfer ibadah karena ketika bermain di gereja bukan lagi tentang musik atau pemainnya tetapi bagaimana membawa jemaat bisa merasakan hadirat Tuhan dalam kehidupannya dan juga jika sudah terlibat perhatikan instruksi dari *music director* (MD) agar struktur musiknya, bagian musiknya menjadi “klop” satu dengan yang lain dan menciptakan suasana ibadah yang nyaman dan indah.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan permainan drum di gereja tidak hanya terdengar bagus, tetapi juga benar-benar mendukung tujuan utama ibadah, yaitu membantu jemaat mengalami kehadiran Tuhan secara lebih pribadi dan bersama. Pendekatan sederhana namun penuh perasaan seperti pada “Way Maker” bisa menjadi contoh nyata bahwa drum yang baik adalah drum yang melayani, bukan yang mendominasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, C. (2013). *The worship drum book: Concepts to empower excellence*. Hal Leonard.
- Benjamins, L. (2021). Musicking as liturgical speech acts: An examination of contemporary worship music practices. *Studia Liturgica*, 51(2), 143–158. <https://doi.org/10.1177/00393207211033993>
Sumber ini valid; artikel tersebut terbit di *Studia Liturgica* dan membahas praktik *contemporary worship music*.
- Busman, J. K. (2015). *(Re)sounding passion: Listening to American evangelical worship music, 1997–2015* [Doctoral dissertation, University of North Carolina at Chapel Hill]. Carolina Digital Repository.
- Covach, J. (2005). Form in rock music: A primer. In D. Stein (Ed.), *Engaging music: Essays in music analysis* (pp. 65–76). Oxford University Press.
- Darden, R. (2004). *People get ready!: A new history of Black gospel music*. Continuum.
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Best Publisher.
- Evans, M. (2006). *Open up the doors: Music in the modern church*. Equinox. Sumber Evans ini valid sebagai buku *peer-reviewed* dari Equinox dan tercatat sebagai *Open Up the Doors: Music in the Modern Church*.
- Ingalls, M. M. (2017). Style matters: Contemporary worship music and the meaning of popular musical borrowings. *Liturgy*, 32(1), 7–15. <https://doi.org/10.1080/0458063X.2016.1229435>
Artikel ini valid dan DOI-nya sesuai dengan data penerbit Taylor & Francis.
- Ingalls, M. M. (2018). *Singing the congregation: How contemporary worship music forms evangelical community*. Oxford University Press.
- Leeland. (2019, October 10). *Way Maker (Official Video)* [Video]. YouTube. https://youtu.be/iJCV_2H9xD0
- Legg, A. (2015). An analysis of performance practices in African American gospel music: Rhythm, lyric treatment and structures in improvisation and accompaniment. *Popular Music*, 34(2), 245–265.
- Porter, M. (2017). *Contemporary worship music and everyday musical lives*. Routledge.
- Prier, K. E. (2004). *Sejarah musik gereja*. Pusat Musik Liturgi.
- Ruth, L. (2015). How “pop” are the new worship songs? Investigating the levels of popular cultural influence on contemporary worship music. *Global Forum on Arts and Christian Faith*, 3(1), 1–20.

- Ruth, L., & Lim, S. H. (2021). *A history of contemporary praise & worship: Understanding the ideas that reshaped the Protestant church*. Baker Academic.
- Senn, O., Kilchenmann, L., Bechtold, T., & Hoesl, F. (2018). Groove in drum patterns as a function of both rhythmic properties and listeners' attitudes. *PLOS ONE*, *13*(6), Article e0199604. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199604>
Artikel Senn dkk. valid; *PLOS ONE* mencatat DOI 10.1371/journal.pone.0199604 dan terbit pada 2018.
- Small, C. (1998). *Musicking: The meanings of performing and listening*. Wesleyan University Press.
- Spicer, M. (2004). (Ac)cumulative form in pop-rock music. *Twentieth-Century Music*, *1*(1), 29–64. <https://doi.org/10.1017/S1478572204000052>
Artikel Spicer valid dan membahas bentuk akumulatif dalam musik pop-rock, cocok untuk mendukung analisis *dynamic build-up*.
- Stein, L. (1979). *Structure & style: The study and analysis of musical forms* (Expanded ed.). Summy-Birchard Music.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zagorski-Thomas, S. (2007). The study of groove. *Ethnomusicology Forum*, *16*(2), 327–335. <https://doi.org/10.1080/17411910701554013>